

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA ANAK PEMULUNG SEKOLAH IMPIAN KOMUNITAS RUMAH DEDIKASI INDONESIA DI KOTA MAKASSAR

Ermianti<sup>1</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada anak pemulung Sekolah Impian Komunitas Rumah Dedikasi Indonesia di kota Makassar, 2) Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran pada anak pemulung Sekolah Impian Komunitas Rumah Dedikasi Indonesia di kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria yaitu; Ketua yayasan Smart Home, Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Impian. Jumlah informan yaitu sebanyak 7 orang dengan 5 guru, 1 kepala sekolah dan 1 ketua yayasan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan melalui tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Tehnik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada anak pemulung di Sekolah Impian yaitu adanya kegiatan rutin yang dilakukan sebelum proses pembelajaran inti, dimulai dari shalat dhuha berjamaah, mengaji, tahsin, merojaah, menghafal doa-doa harian dan shalat dzuhur berjamaah. Metode yang digunakan pada pembelajaran Al-quran/mengaji dengan menggunakan metode ummi dan metode kaisa adapun pembelajaran umum menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu terbuat dari bahan bekas yang seadanya, evaluasi/penilaian dimana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap apa yang dipelajari selama proses pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Impian antara lain; a) Guru (kekurangan tenaga guru dan pelatihan pembuatan RPP kurikulum K13), b) kurangnya sarana dan prasarana yaitu bangunan sekolah dan ruang kelas, c) lingkungan sosial yang tidak mendukung dikarenakan hidup dilingkungan perkumuhan serta kurangnya kesadaran akan pendidikan.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Pemulung

### ABSTRACT

The study aims to determine: 1) of the learning in children of school. My dream of the community of the Dedication of Indonesia in the city of Makassar, 2) Factors that hamper the implementation of the learning in children of school. My dream of the community of the Dedication of Indonesia in the city of Makassar. The type of this research is research a qualitative approach descriptive. source using the purposive sampling with the criteria, namely: the Chairman of the Smart Home, Head of School and School Teacher's Dream. The number of informants which is about 7 people by the teacher, principal and chairman of the Tehnik the collection of data used is an observation, interviews and documentation. The data collected in this study analyzed using analysis of the sort of descriptive set of qualitative with through the process of reducing the data, mendisplaykan the data and the withdrawal of the conclusion. Tehnik pengabsahan the data using triangulate the source. The results showed that : 1) The learning in the child scavengers in the dream that is, there is a routine activity that be done before the process of learning the core, starting from the dhuha in congregation, you take, tahsin, merojaah, memorise prayers, the daily and prayer dzuhur together. The method used on learning Al-quran/read the Al-quran the illiterate and methods kaisa the learning of the public using the method of lectures and methods demonstrasi. The media used in learning which is made from a sober, evaluation in which to determine the extent of understanding and knowledge students of what we learned during the learning process and the ability of the students. 2) factor inhibitors in the implementation of the learning in Schools of Dreams, among others ; a) Teacher (the shortage of teachers and training of RPP curriculum K13), b) the lack of facilities and infrastructure of school buildings and classrooms, c) the social environment that does not support because life in the perkumuhan, and lack of awareness of education.

**Keywords:** Learning, Scavenge

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya diperuntukkan kepada masyarakat ekonomi kelas atas dan menengah akan tetapi untuk semua kalangan masyarakat. “Pemerataan kesempatan mengikuti proses pendidikan pembelajaran tidak hanya terbatas pada kelompok warga yang mampu, tetapi harus menyeluruh untuk semua lapisan masyarakat”. Sejalan dengan program pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik yang terjadi di lapangan. Fakta yang ada masih banyak yang tidak bersekolah dan tidak mendapatkan pendidikan yang layak salah satunya di kota Makassar yaitu masyarakat pinggiran yang berada di sudut kota. Bermodalkan pengetahuan dan pendidikan yang rendah untuk mencari pekerjaan tidaklah gampang, sehingga hanya pekerjaan memulung yang menjadi pekerjaan bagi mereka. Pekerjaan tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan kurang sehingga berdampak pada kehidupan sosialnya.

Sekolah impian hadir ditengah-tengah kurangnya kepedulian pemerintah dan kurangnya kesadaran orang tua anak pemulung terhadap pendidikan formal bagi anak-anaknya. Sekolah impian adalah sekolah yang didirikan oleh Komunitas Rumah Dedikasi Indonesia di bawah naungan Yayasan Smart Home serta peruntukkan bagi anak-anak pemulung secara gratis yang tinggal di Jl. Inspeksi Kanal II Hertasing perbatasan Gowa kelurahan Bangkala kecamatan Manggala kota Makassar. Sekolah ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenyam pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa pendidikan kita belum bisa dikatakan sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dalam proses tersebut anak akan mengalami perubahan. Anak yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti jadi mengerti tidak bisa menjadi bisa. Berkembangnya seorang anak akan ditandai seperti yang tadinya penakut jadi berani, cengeng menjadi pemberani, peragu menjadi percaya diri. Perubahan bukan hanya pada pengetahuan saja akan tetapi perubahan yang sangat di harapkan yaitu perubahan pada sikap, tingkah laku, dan kebiasaan.

Belajar bukan hanya sekedar transfer ilmu dan pengetahuan, bukan hanya sekedar mengetahui akan tetapi mengalami/mempraktikkan dalam kehidupan dari apa yang telah didapat dan dipelajari. Sehingga dari proses pendidikan tersebut seseorang dapat melalui tahap pendewasaan, berpikir dan bernalar. Pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi menyeimbangkan dengan kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana adalah tujuan bersama.

Dalam Kegiatan Pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku yaitu pendidik dan peserta didik. Jadi dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan dengan menggunakan materi, media, metode dan sumber belajar yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, metode yang digunakan, latar sosial anak, sarana dan prasarana sekolah bahkan lingkungan sosialnya. Demi tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan kerjasama antar berbagai pihak baik tenaga pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat maupun sarana dan prasarana yang mendukung.

Dari observasi awal yang penulis lakukan di sekolah impian, sekolah ini berada di tengah-tengah perumahan kumuh para pemulung dan terdapat 2 tempat belajar yang biasanya di sekolah bambu dan di perumahan Sofia Town House. Sekolah impian terdapat TK 3 kelas, SD 2 kelas dan 6 orang Guru serta kepala sekolah. Anak-anak yang bersekolah di sekolah impian merupakan anaka pemulung dan dari keluarga yang kurang mampu dari

segi ekonomi. Kemampuan dan daya tanggap mereka akan pelajaran terbilang lambat berbeda dengan anak pada umumnya begitupun dengan sikap mereka. Dengan melihat latar belakang dari sekolah impian ini yang rata-rata dari anak pemulung dan keluarga kurang mampu, segala fasilitas disekolah impian diberikan secara gratis. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran pada Anak Pemulung Sekolah Impian Komunitas Rumah Dedikasi Indonesia di Kota Makassar”. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah impian dan apa saja faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria yaitu; Ketua yayasan Smart Home, Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Impian. Jumlah informan yaitu sebanyak 7 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan melalui tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Tehnik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Pemulung Sekolah Impian Komunitas Rumah Dedikasi Indonesia di Kota Makassar.**

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah impian, berlangsung selama 5 hari dalam seminggu yaitu dilaksanakan dari hari senin sampai hari jumat, untuk TK jam masuk sekolah dari pukul 8.00 WITA sampai dengan pukul 11:00 WITA dan untuk SD dari pukul 7.30 sampai dengan pukul 01.00 WITA. Kurikulum yang digunakan untuk TK yaitu kurikulum 2013 akan tetapi belum maksimal sedangkan untuk SD masih menggunakan kurikulum KTSP. Penentuan kurikulum sangat berguna dalam proses belajar-mengajar.

Ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan yaitu diterapkannya Sholat Dhuha berjamaah, tahfiz, hafalan doa pendek/hadits, merojaah/tambah hafalan, dan mengaji dengan menggunakan metode ummi. Pengetahuan akan agama dan pembelajaran Al-Quran lebih banyak tapi tidak melupakan pengetahuan akademiknya pula. Selain cerdas akademik, juga cerdas akan pengetahuan agama dan spiritual. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan yang baik ialah menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajarannya di Sekolah Impian yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan seperti biasanya berdoa lalu guru mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan sub materi atau tema yang akan dipelajari pada hari itu serta menanyakan pembelajaran kemarin untuk merefleks ingatan mereka akan pembelajaran yang telah berlalu. Kegiatan inti guru menjelaskan atau menyampaikan materi.

Evaluasi ini dilaksanakan baik secara tertulis maupun lisan dan praktek. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana sisiwa menerima materi pembelajaran sedangkan tes tulis dilaksanakan pada saat akhir penjelasan materi. Media yang biasa digunakan adalah alat peraga sholat, teropong huruf,

kartu nama, kartu huruf, kartu angka, kertas mewarnai yang terbuat dari bahan bekas seperti botol plastik, kaleng, potongan kayu atau gambar-gambar yang dibuat lalu di print.

Terkait dengan hasil penelitian dari Musyfiq Amrullah yang berjudul proses pemberdayaan pemulung oleh sekolah kami di Bintara Jaya Bekasi dan Turah Asih Lestari yang berjudul pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan dan implikasinya terhadap pendidikan agama islam hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian bahwa materi pendidikan dan pengajaran yang idberikan disesuaikan dengan kemampuan anak-anak yang tentunya berbeda dengan materi pendidikan dan pengajaran yang baku. Anak didik diajarkan untuk memahami bacaan. Materi pelajaran hanya kepada pelajaran berhitung, menulis, membaca dan agama islam serta ditanamkan nilai-nilai karakter diantaranya adalah religius, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri, kejujuran, santun, kerja keras, berjiwa wirausaha dalam kebiasaan sehari-hari.

Terkait dengan teori struktural fungsional dapat dikatakan bahwa jika guru menjalankan fungsi dan perannya dengan baik sebagai pendidik, terutama dalam proses pembelajaran maka peningkatan kualitas pembelajaran akan semakin baik dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah akan terlaksana dengan baik. Menurut teori ini “masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu yang tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain” Begitu pula dengan struktur yang ada di sekolah. Sekolah merupakan lembaga sosial yang keadaannya merupakan bagian-bagian tertentu dan saling berkaitan satu sama lain. Lembaga sekolah mempunyai fungsi mewariskan nilai-nilai yang ada kepada generasi yang baru agar sesuai dengan aturan yang berlaku didalam masyarakat. Untuk bisa mewujudkan itu semua maka sekolah mempunyai struktur sosial yang mempunyai peran masing-masing. Jadi jika satu bagian dalam sekolah tersebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka akan berdampak pada yang lainnya.

## 2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Anak Pemulung di Sekolah Impian.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Impian yaitu: (a) Guru. Dari segi tenaga pendidiknya atau Gurunya juga masih kurang, sekolah masih membutuhkan tenaga pendidik dengan siswa yang bisa dikatakan cukup banyak dan guru di sekolah impian belum maksimal dalam menggunakan kurikulum K13 dikarenakan guru-guru belum memahami dan belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum K13 dan untuk SD sekolah impian Guru masih menggunakan kurikulum KTSP. (b) sarana dan prasarana. Di Sekolah impian mengalami kendala kekurangan kelas, dan alat olahraga dan bermain, (c) lingkungan sosial yang tidak mendukung dikarenakan hidup dilingkungan perkumuhan serta kurangnya kesadaran akan pendidikan.

Terkait dengan teori struktural fungsional bahwa apabila sekolah memerankan fungsinya dengan baik maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sebab sekolah merupakan satu bagian yang saling berhubungan satu sama lain, jadi apabila salah satu bagian dari sekolah tidak menjalankan fungsinya dengan baik maka, bagian yang lain akan terkena dampaknya “masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain”.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Impian yaitu meliputi: Pelaksanaan pembelajaran pada anak pemulung di Sekolah Impian yaitu adanya kegiatan rutin yang dilakukan sebelum proses pembelajaran inti, dimulai dari shalat dhuha berjamaah, mengaji, tahsin, merojaah, menghafal doa-doa harian dan shalat dzuhur berjamaah. Metode yang digunakan pada pembelajaran Al-quran/mengaji dengan menggunakan metode ummi dan metode kaisa adapun pembelajaran umum menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu terbuat dari bahan bekas yang seadanya, evaluasi/penilaian dimana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap apa yang dipelajari selama proses pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Impian antara lain; a) Guru (kekurangan tenaga guru dan pelatihan pembuatan RPP kurikulum K13), b) kurangnya sarana dan prasarana yaitu bangunan sekolah dan ruang kelas, c) lingkungan sosial yang tidak mendukung dikarenakan hidup dilingkungan perkumuhan serta kurangnya kesadaran akan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Musyfiq Amrullah. 2013. "Proses Pemberdayaan Pemulung Oleh Sekolah Kami Di Bintara Jaya Bekasi Barat". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Saroni Mohammad. 2013. *Pendidikan untuk Orang Miskin: Membuka Keran Keadilan dalam Kesempatan Berpendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Turah Asih Lestari. 2013. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Rumah Singgah Dan Belajar Diponegoro). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.